

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 4 METRO UTARA
TAHUN PELAJARAN
2012/2013**

JURNAL

Oleh

SUSTI ANGGRA ENI

Pembimbing I Drs. Muncarno, M.Pd

Pembimbing II Drs. Mugiadi, M.Pd



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 METRO UTARA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nama Mahasiswa : SUSTI ANGGRA ENI

Nomor Pokok Mahasiswa : 0813053059

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, April 2013
Peneliti,

Susti Anggra Eni
NPM 0813053059

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Muncarno, M. Pd.
NIP 19581213198503 1 003

Drs. Mugiadi, M. Pd.
NIP 19520511197207 1 001

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh

SUSTI ANGGRA ENI

Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa yakni 17 siswa dari 29 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar berdasarkan KKM 60 pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan daur yang setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 4 Metro Utara dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu persentase rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I (38,18%), siklus II (59,78%), dan siklus III (84,69%). Sedangkan untuk ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 10 siswa (34,48%) mencapai ketuntasan belajar, pada siklus II terdapat 18 siswa (62,06%) dan untuk siklus III meningkat menjadi 26 siswa (89,65%). Jika dihitung menggunakan uji t-tes berdasarkan taraf kepercayaan 5% (dk): $n-1$ dan $n=29$ ditemukan sebesar 2,048 didapatkan hasil pada siklus I dan II $t_{hitung} 4,45 > t_{tabel} 2,048$ dan uji t-tes siklus II dan III didapatkan $t_{hitung} 6 > t_{tabel} 2,048$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima,

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima serta adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada penelitian telah mencapai ketuntasan 75% dari jumlah 29 siswa dengan KKM 60.

Kata kunci: *cooperative learning* tipe *think pair share*, aktivitas dan hasil belajar.

ABSTRACT

INCREASING THE ACTIVITIES AND MATH LEARNING OUTCOMES BY USING *COOPERATIVE LEARNING* MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) TYPE ELEMENTARY SCHOOL FORTH GRADE STUDENTS 4 NORTH METRO SCHOOL YEAR 2012/2013

By

Susti Anggra Eni

This research of the background is the low activities and student math learning outcomes which 17 students from 29 students who have not achieved mastery learning value based KKM 60 in math class IV Elementary School 4 north metro, the purpose of this research is to improve the activities and student learning outcomes cooperative learning model think pair share type.

This research uses the methods of PTK research cycle that each cycle consisting of four phases: planning, implementation, observation and reflection. activity data were collected through observation and test questions. Analysis of the data using qualitative and quantitative data analysis.

Based on the results of the study indicate that the use of cooperative learning model of the type of think pair share in the fourth (IV) grade math SDN 4 north metro could increase the activity and student learning outcomes is the percentage of the average activity of the first cycle students (38.18%) second cycle (59,78%), and cycle III (84.69%). while mastery learning outcomes for students in the first cycle there are 10 students (34.48) achieved mastery learning, on the second cycle there are 18 students (62.06%) and for the third cycle increased to 26 students (89.65%). if calculated using t-test test by 5% confidence level (dk): $n-1$ and $n = 29$ was found to be 2.048 results obtained in the first cycle and 4.45 $t_{count} > t_{table}$ 2.048 t-test and test cycles II and III obtained 6 $t_{count} > t_{table}$ 2,048 thus H_0 rejected and H_a accepted.

it can be concluded that the research hypothesis is accepted and an increase in activity and learning outcomes in this study have achieved mastery 75% of the total 29 students with KKM 60.

Keywords: cooperative learning type TPS, activities and learning outcomes

I. LATAR BELAKANG

Dalam membentuk watak kepribadian siswa maka pendidikan sangatlah dibutuhkan supaya siswa mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya serta akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan, sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat

Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Syarifudin dan Nur'aini, 2006: 188).

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2011: 7).

Menurut Dewantara (dalam Ihsan, 2008: 5) pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Pikiran anak dapat dikembangkan melalui proses pendidikan di lembaga sekolah salah satunya pendidikan Matematika.

Suwangsih (2006: 25) menyebutkan dalam pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kompetensi siswa. Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu mulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep-konsep yang lebih sulit, selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang kongkrit, ke semi kongkrit dan akhirnya kepada yang abstrak.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah dasar, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika secara tepat. Untuk itu, seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan dengan melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode pengajarannya.

Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses pembelajaran matematika. Salah satu metode mengajar yang bervariasi untuk mengatasi permasalahan dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah model pembelajaran kooperatif tipe (TPS). TPS merupakan salah satu model pembelajaran berkelompok yang melibatkan 2 orang siswa untuk saling berpasangan bertukar pikiran untuk memecahkan masalah dan saling berbagi jawaban. Model pembelajaran kooperatif tipe (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab, merespon dan membantu satu sama lain

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis pada SD Negeri 4 Metro Utara didapatkan nilai ulangan akhir semester terlihat nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 55, yakni masih terdapat 17 siswa dari 29 siswa atau 58% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 60.

Banyak faktor yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung seperti siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, masih banyak siswa yang mengobrol, dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Kurangnya metode yang bervariasi yang dilakukan oleh guru membuat aktivitas dan prestasi belajar siswa menurun.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Juli 2012 di SD 4 Metro Utara, maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2012/2013".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, dkk., 2007: 1.4)

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/ 2012. Adapun jumlah siswa kelas IV sebanyak 29 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data, antara lain observasi menggunakan lembar observasi dan tes menggunakan soal tes. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Urutan penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Oktober 2012 dan materi pembelajarannya adalah menentukan kelipatan dan faktor bilangan, Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 22 Oktober 2012 dan materi pembelajarannya adalah kelipatan dan faktor persekutuan dua bilangan. Siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 29 Oktober 2012 dan materi pembelajarannya adalah menentukan FPB dan KPK.

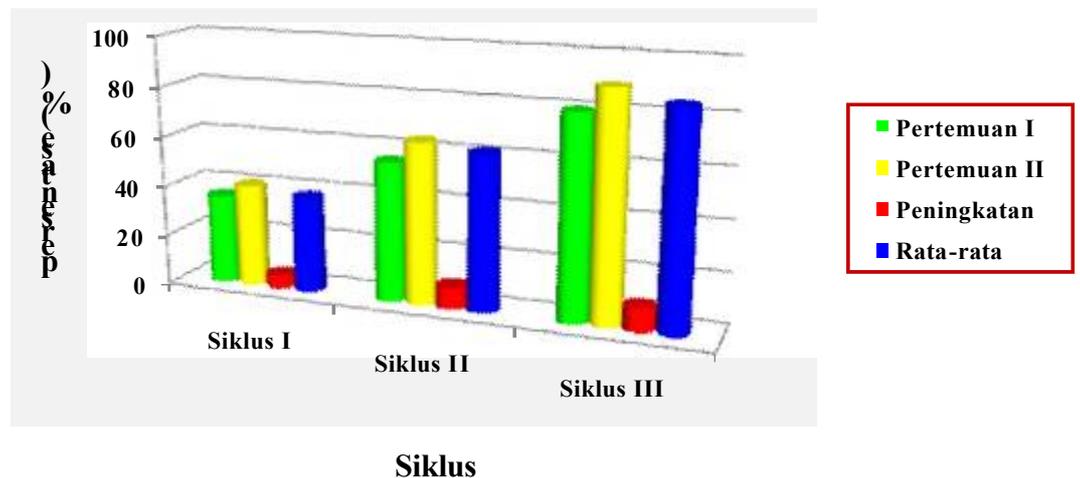
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

1.1 Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Tabel: Rekapitulasi persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I, II, III.

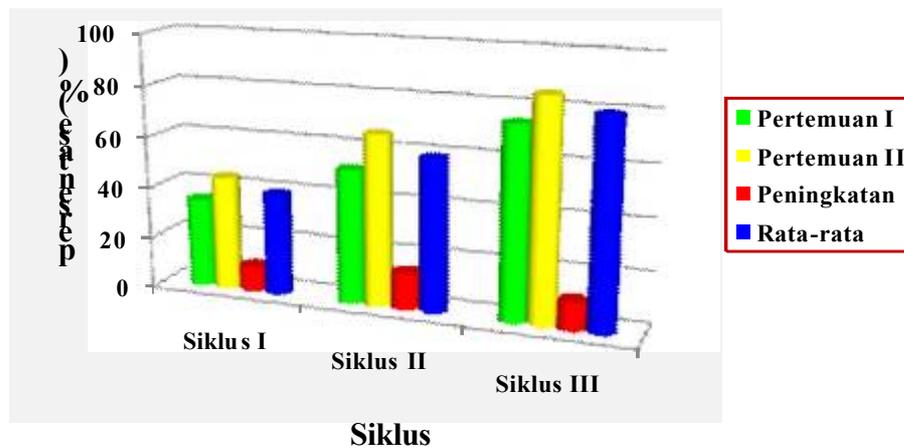
No	SIKLUS								
	I			II			III		
	Pert. I (%)	Pert II (%)	Peningkatan (%)	Pert. I (%)	Pert II (%)	Peningkatan (%)	Pert. I (%)	Pert II (%)	Peningkatan (%)
1	35,60	40,77	5,17	55,43	64,13	8,7	79,91	89,48	9,57
Rata-rata	38,18%			59,78%			84,69%		
Kriteria	Kurang			Cukup			Sangat baik		



Gambar 1. grafik rekapitulasi presentase aktivitas belajar siswa siklus I, II, III.

1.2. Kinerja Guru dalam proses pembelajaran
Tabel Rekapitulasi kinerja guru per-siklus

No	SIKLUS								
	I			II			III		
	Pert. I (%)	Pert II (%)	Peningkatan (%)	Pert. I (%)	Pert II (%)	Peningkatan (%)	Pert. I (%)	Pert II (%)	Peningkatan (%)
1	34,77	44,48	9,71	52,2	66,36	14,16	74,37	85,28	10,91
Rata-rata	39,62%			59,28%			79,82%		
Kriteria	Kurang baik			Cukup baik			Baik		

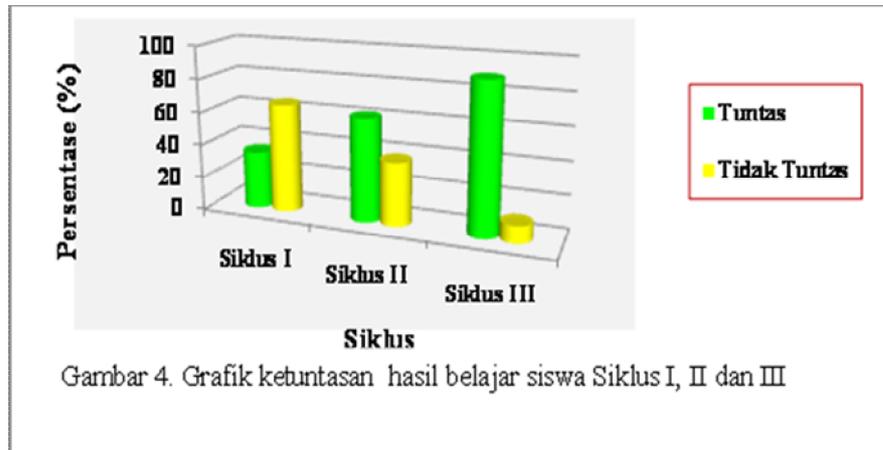


Gambar 2. Grafik rekapitulasi persentase kinerja guru siklus I, II, III.

1.3. Hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe TPS

Tabel Presentase ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa Per-Siklus

No	Siklus					
	I		II		III	
	<i>Post test</i>		<i>Post test</i>		<i>Post test</i>	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
≥ 60	10	34,48	18	62,06	26	89,65
< 60	19	65,51	11	37,93	3	10,34
Peningkatan	27,58			27,59		



2. PEMBAHASAN

2.1 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Menurut Hamalik (2001: 28) aktivitas adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat diketahui rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I dan II Terjadi peningkatan sebesar 5,17 % dan rata-rata dari kedua hasil observasi tersebut sebesar 38,18% dengan kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa menunjukkan tingkat keberhasilan “kurang”. Pada siklus II pertemuan I dan II Terjadi peningkatan sebesar 8,7% dan rata-rata dari kedua hasil observasi tersebut sebesar 59,78% dengan kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa menunjukkan tingkat keberhasilan “Cukup”. Pada siklus III pertemuan I dan II Terjadi peningkatan sebesar 9,57% dan rata-rata dari kedua hasil observasi tersebut sebesar 84,69% dengan kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa menunjukkan tingkat keberhasilan “Sangat baik”

2.2 Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model TPS dapat terlaksana dengan baik, namun masih perlu perbaikan pada kinerja guru dalam mengajar. Perbaikan tersebut bertujuan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata persentase kinerja guru tiap siklus mengalami peningkatan.

Pada siklus I pertemuan I dan II Terjadi peningkatan sebesar 9,71% dan rata-rata 39,62% dengan kriteria keberhasilan kinerja guru

menunjukkan tingkat keberhasilan “Kurang baik”. Pada siklus II pertemuan I dan II Terjadi peningkatan sebesar 14,16% dan rata-rata 59,28% dengan kriteria keberhasilan kinerja guru menunjukkan tingkat keberhasilan “Cukup baik”. Pada siklus III pertemuan I dan II Terjadi peningkatan sebesar 10,91% dan rata-rata 79,82% dengan kriteria keberhasilan kinerja guru menunjukkan tingkat keberhasilan “Baik”

2.3 Hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe TPS

Pada siklus I dari 29 siswa ketuntasan belajar siswa menunjukkan 19 siswa (65,51%) mendapat nilai <60 dan 10 siswa (34,48%) memperoleh nilai ≥ 60 . Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibanding siklus I. dari 29 siswa ketuntasan belajar siswa menunjukkan 11 siswa (37,93%) mendapat nilai <60 dan 18 siswa (62,06%) memperoleh nilai ≥ 60 . Sementara ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I dan II dari 29 siswa hanya 3 siswa (10,34%) yang mendapat nilai <60 sedangkan 26 siswa (89,65%) memperoleh nilai ≥ 60 .

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan model *cooperative learning* tipe TPS pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan terhadap siswa mulai dari siklus I sampai siklus III dan terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya yaitu nilai rata-rata pada siklus I mencapai 38,18%, siklus II meningkat menjadi 59,78%, siklus III sebesar 84,69%, sedangkan peningkatan setiap siklusnya dari siklus I ke siklus II meningkat yaitu 5,17 meningkat menjadi 8,7. Selanjutnya dari siklus II ke siklus III yaitu 8,7 meningkat menjadi 9,57%.
2. Penggunaan model *cooperative learning* tipe TPS pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar yang telah diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus III. Bila dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa, dari 29 siswa pada siklus I presentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 10 siswa (34,48%) pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (62,06%) dan pada siklus III meningkat menjadi 26 siswa (89,65%). Jika dihitung menggunakan uji t-tes berdasarkan taraf kepercayaan 5% (dk): $n-1$ dan $n=29$ ditemukan sebesar 2,048 didapatkan hasil pada siklus I dan II $t_{hitung} 4,45 > t_{tabel} 2,048$ dan uji t-tes siklus II dan III didapatkan $t_{hitung} 6 > t_{tabel} 2,048$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima,

Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian di atas, berikut ini saran yang diberikan:

1. Siswa
dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model TPS sehingga dapat mencapai KKM pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara
2. Guru
Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, diharapkan siswa lebih saling bekerja sama, lebih aktif dan lebih membuat siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sekolah
dengan penerapan model TPS pada pembelajaran matematika memberikan sumbangan yang berguna kepada sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam model pembelajaran.
4. Peneliti berikutnya
sebagai bahan masukan peneliti untuk menerapkan ilmu yang diperoleh sehingga dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TPS dengan memperhatikan saran perbaikan yang ada sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
Senin 13 Februari 2012. Pukul 09.00 WIB.
- Ihsad, Fuad. 2008. *Dasar-dasar kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sisdiknas. 2011. *Undang-undang Sisdiknas*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Suwangsih, Erna. 2006. *Model pembelajaran matematika*. UPI PRESS.
Bandung.
- Syarifudin, Tatang dan Nur'aini. 2006. *Landasan Pendidikan*. UPI PRESS.
Bandung.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
Jakarta.